

ANALISA SAHAM INDONESIA

NOVEMBER 29, 2019

- * THE JCI TRADING RANGE : 5,910PT - 6,000PT (YESTERDAY CLOSE: 5,953PT)
- * WALL STREET ON PUBLIC HOLIDAY YESTERDAY, AT THE NEW HIGHS CLOSE
- * FOREIGN NET OF IDX SHOWED OUTFLOWS OF C.36% OR IDR25TR SINCE JUNE

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (29/11) is expected to be in the range of 5,910pt-6,000pt. The JCI is now off its technical bottom to hold on to foreign selling by the support of bargain on major counters. Wall Street hit another the day before yesterday (27/11) on the United States (US) stronger-than-expected economy data releases. The US equity trading was closed yesterday (28/11) on public holiday.

At the other end, during yesterday close USDIDR was at IDR14.099 vs. IDR14.006 previously, and the WTI price closed to USD57.8/barrel, down by 0.6%.

Data of Indonesian Stock Exchange showed that as year-to-date November 22, foreign funds in the domestic stock market registered a net inflow of IDR43.8tr representing a decline of IDR25tr since end of June of IDR68.8tr. The peak of net outflow came in during the 3Q19 at -IDR16.9tr, while during the month of October and November, both at c. IDR4tr (see Chart 1).

We suspect foreign funds, as for now, has a very strong perception that growth outside Indonesia, especially that of the US that led the advanced economies, would maintain the sweet surprises. This week had witnessed rows release of the US economic data that were above market consensus expectation, for example, the number of job growth and durable goods orders. Also US 3Q19 GDP second reading came higher (2.1% YoY) than the previous release (1.9% YoY). Should perceptions balance out both for the advanced economy and Indonesia foreign trading become stabilize, in our view. (See Charts)

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

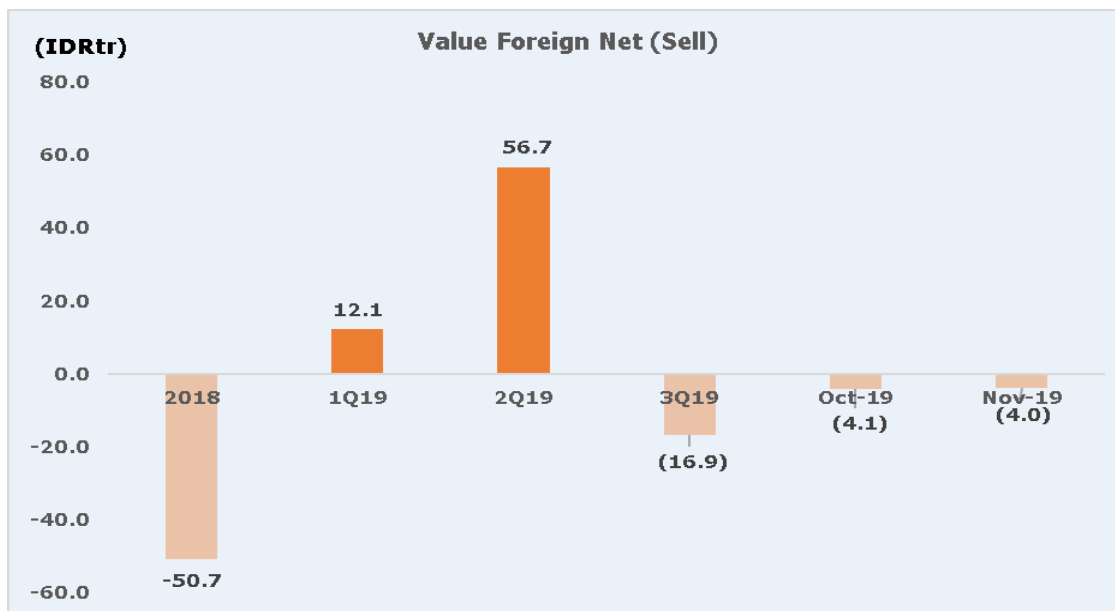
We keep the following recommendations. These counters have been hit hard since the end of March this year and thus offer bargain opportunity both for trading and longer term investment purpose. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automative, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight),and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

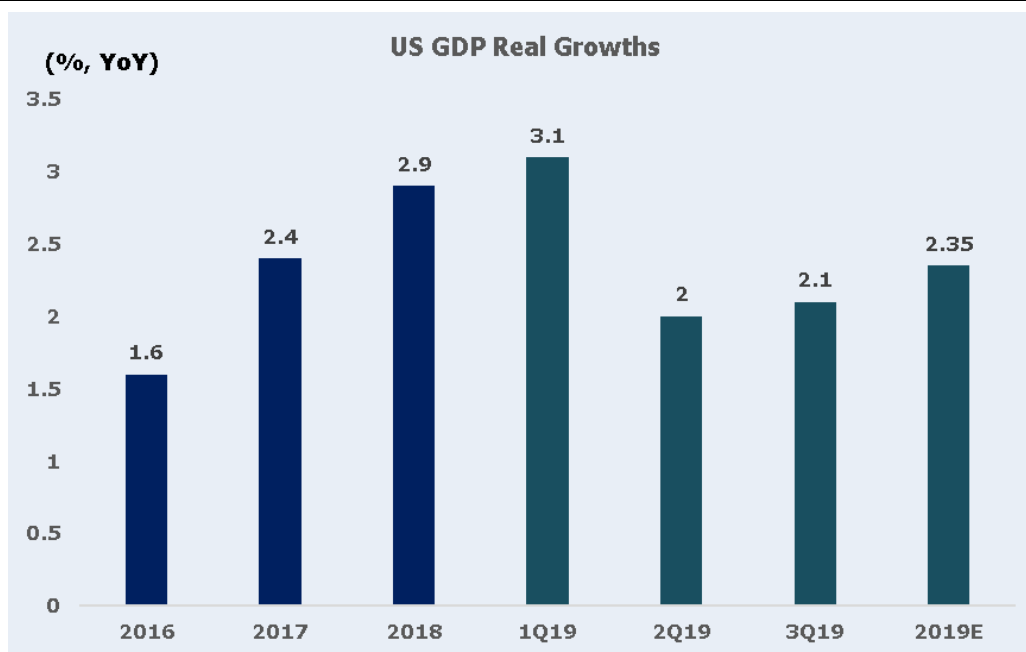
Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Graph (1): Funds are fleeing out of Indonesia as for now



Source: IDX on 2018 and 3Q19 Statistics, Weekly for October and November to 22nd, 2 days data overlap 30- Sept and 1-Nov, Analisa Saham Indonesia

Graph (2): Economic growth accelerations in the US _higher than expected

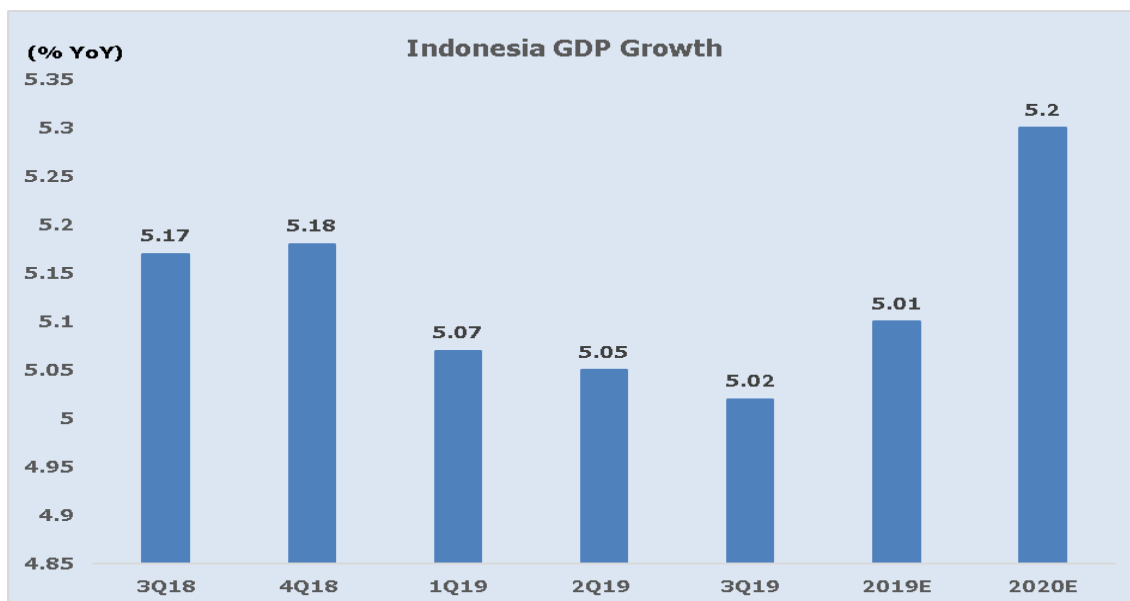


Source: BEA, WEO, Analisa Saham Indonesia

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Graph (3): While Indonesia growth perceived as faltering in the immediate future



Source: Central Statistics, BI Estimates, Analisa Saham Indonesia

Graph (4): Economic growth accelerations in the US



Source: BEA, WEO, Analisa Saham Indonesia

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.